

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP  
PERKEMBANGAN KOGNITIF MENGENAL BENTUK GEOMETRI  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL  
NURUL MUTTAQIM TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP  
PERKEMBANGAN KOGNITIF MENGENAL BENTUK GEOMETRI  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL  
NURUL MUTTAQIM TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :  
**ISKA PEBRIANA**  
**NPM : 1411070153**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd**  
**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL MUTTAQIM TULANG BAWANG BARAT

Oleh:  
ISKA PEBRIANA

Perkembangan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun perkembangan kognitif anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Berdasarkan observasi pendahuluan di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat ditemui fakta guru dalam mengajar masih jarang dalam menggunakan metode proyek untuk mengenal bentuk geometri, lebih kepada mengenal bentuk geometri yang sudah ditentukan disekolah tanpa menggunakan metode proyek, akibatnya perkembangan kognitif anak kurang berkembang secara optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* yang dipakai *Non-equivalent Control Grup Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* Sample penelitian terdiri dari kelas (B1) eksperimen dan kelas (B2) kontrol yang masing-masing berjumlah 35 peserta didik data tersebut diambil dari data observasi awal. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan uji persyaratan instrumen validitas, realibitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesisi Uji T dengan rumusnya uji T sampel berpasangan (*paired samples T-test*) dan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  diterima dengan perbandingan rata-rata di kelas eksperimen 56.82 dan rata-rata kelas kontrol 37.17 yang berarti dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan dalam perkembangan kognitif anak antara kelompok B1 yang diberi perlakuan dan kelompok B2 yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.

**Kata Kunci : Metode Proyek dengan Mengenal Bentuk Geometri, Perkembangan Kognitif**

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat).”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Suparjo dan Ibunda tercinta Ibu Siti Aminah yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasa-jasanya dan senantiasa mendoakan penulis dalam setiap sujudnya.
2. Almarhum Kakek tercinta Bapak Herman dan Nenek tercinta Ibu Salamah yang telah membimbing, memotivasi, selalu mendoakan penulis dan mencurahkan kasih sayang tiada tara.
3. Kakak dan adik tercinta Almarhum Muhammad Juliadi, dan Dika Subahtio yang penulis sayang, dan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
4. Sahabat-sahabat penulis Fitria murdiana,S.Pd, Via Agdiyani, S.Pd, Siti Latifah Mardiah, Kitri Lestari, Yunita Asiyani, Eka Apriliani, Lily Sundari, dan orang terkasih Arif Abidin, S.Kom, kalian lah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga kepada penulis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 06 Februari 1995. Terlahir sebagai anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Suparjo dan Ibu Siti Aminah.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 02 Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2002-2008 dan melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Bina Desa, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2008-2010. SMAN 01 Tumijajar Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014 kelas C.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat,” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungann kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama menuntut Ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Ibu Dewi Lestari, S.Pd selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Rena Metiana dan Ibu Nur Hamidah, S.Pd.I selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

ISKA PEBRIANA

NPM.1411070153





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hakikat Anak Usia Dini.....	13
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	13
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	15
3. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	16
B. Perkembangan Kognitif Anak .....	18
1. Kemampuan Kognitif.....	18
2. Tahap Perkembangan Kognitif.....	22
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif .....	26
C. Kemampuan mengenal bentuk geometri .....	26
1. Tahapan Anak Mengenal Bentuk Geometri.....	30
2. Tujuan Pengenalan Geometri .....	32
D. Metode Proyek .....	33
1. Pengertian Metode Proyek .....	33
2. Manfaat Metode Proyek .....	35
E. Rancangan Kegiatan Proyek .....	37
1. Rancangan Persiapan Kegiatan Proyek.....	37
2. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Proyek .....	38
3. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek .....	39
F. Langkah-langkah Melakukan Kegiatan Metode Proyek .....	40
1. Pra Pengembangan Proyek.....	40
2. Pengembangan Proyek.....	40
3. Menyimpulkan Proyek.....	40

G. Kerangka Pikir.....	40
H. Penelitian yang Relevan.....	41
I. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	44
C. Desain Penelitian .....	44
D. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Independen .....	47
2. Variabel Dependen.....	47
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	48
1. Populasi .....	48
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
F. Prosedur Penelitian .....	49
1. Tahap Perencanaan .....	49
2. Tahap Pelaksanaan.....	49
3. Tahap Akhir.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Dokumentasi.....	51
3. Wawancara .....	52
H. Instrumen Penelitian.....	52
1. Lembar Observasi Perkembangan Kognitif .....	53
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	54
1. Uji Validitas.....	54
2. Uji Reliabilitas .....	56
J. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Homogenitas .....	59
3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji T.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Hasil Observasi Awal.....	62
2. Hasil Observasi Akhir .....	65
B. Analisis Data .....	68
1. Uji Normalitas Data .....	68
2. Uji Homogenitas Data.....	69
3. Uji Hipotesis.....	70
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
C. Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun .....	5
Tabel 3.1 Rancangan <i>Non-equivalent Control Grup</i> Design .....	45
Tabel 3.2 Peserta Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018-2019 .....	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tulang Bawang Barat .....	53
Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Item Observasi .....	56
Tabel 3.5 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar anak eksperimen dan control.....	80
Lampiran 2 Input Data Uji Coba Instrumen Nilai Validasi .....	81
Lampiran 3 Hasil Output Perhitungan Validasi .....	82
Lampiran 4 Input Data Valid Angka Lembar Observasi .....	84
Lampiran 5 Hasil Pretest (Hasil Observasi Awal) Kelas Kontrol.....	85
Lampiran 6 Hasil Pretes ( Hasil Observasi Awal) Eksperimen .....	86
Lampiran 7 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	87
Lampiran 8 Hasil Post Test (Hasil Observasi Akhir) Kelas Kontrol.....	88
Lampiran 9 Hasil Post Test (Hasil Observasi Akhir) Kelas Eksperimen .....	89
Lampiran 10 Hasil Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
Lampiran 11 Kisi-Kisi Observasi.....	91
Lampiran 12 Pedoman Observasi.....	92
Lampiran 13 Output Realibilitas Hasil Uji Coba Instrumen dengan SPSS .....	94
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Normalitas.....	95
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Homogenitas .....	96
Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis .....	97
Lampiran 17 Hasil Uji T .....	98
Lampiran 18 Rancangan Pembelajaran Harian .....	99
Lampiran 19 Lembar Penilaian Kelompok B1.....	111
Lampiran 20 Lembar Penilaian Kelompok B2.....	139
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian .....	167
Lampiran 22 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	168
Lampiran 23 Kartu Konsultasi .....	169
Lampiran 24 Foto-foto Saat Kegiatan Penelitian .....	170

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami masa keemasannya dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan (stimulasi).

Selain itu, pada masa ini anak lebih aktif bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Di masa inilah pendidikan yang diberikan pada anak akan menjadi dasar pengetahuan anak untuk menuju pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>1</sup>

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini lainnya diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 28 yaitu :

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h.1.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar dapat berkembang secara maksimal. Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakkan dasar

<sup>2</sup>Ibid, h.3.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009), h.250

pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Permendikbud 137 perkembangan pada anak usia dini yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>4</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Seperti mampu membedakan bentuk suatu benda contohnya mampu membedakan ukuran besar dan kecil bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi panjang, persegi, trapesium, dan belah ketupat. Kemudian mampu membedakan ciri-ciri bentuk bangun ruang seperti segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, dan trapesium.

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima oleh sosial seperti mengumpulkan benda-benda yang ada di sekitarnya yang memiliki persamaan dengan bentuk geometri dengan cara bekerjasama didalam kelompok. Mampu mengurutkan suatu benda yaitu dengan melakukan kegiatan mengurutkan gambar segitiga, lingkaran, dan persegi dari gambar yang kecil sampai dengan gambar yang besar. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah seperti:

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h.24



membuat bentuk rumah dari kertas origami yang memiliki bentuk yang sama dengan bentuk geometri.

Setiap perkembangan dan pertumbuhannya, anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekat nya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari,meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.

Lestari menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Menurut Piaget dalam Isjoni anak usia 2-7 tahun masuk dalam tahap perkembangan kognitif praoperasional. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Selain itu, pada fase ini kemampuan berpikir anak adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan

---

<sup>5</sup>K.W.Lestari, *Konsep Matematika*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013) h.4

mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. Di dalam pembelajaran geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar seperti, bangun datar yang meliputi segitiga, segi empat, persegi panjang, dan lingkaran. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti : menyebutkan nama bentuk geometri dengan melakukan kegiatan mewarnai potongan kardus berbentuk geometri.

Menurut Bruner, Montolalu, dan Beaty ada beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut :

  
**Tabel 1.1**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Usia 5-6 Tahun**

<b>Pencapaian Perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
Perkembangan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membedakan bentuk suatu benda</li> <li>2. Dapat membedakan ukuran suatu benda</li> <li>3. Mampu Mengelompokkan benda</li> <li>4. dan Mampu mengurutkan suatu benda</li> </ol>

*Sumber: Bruner dalam buku Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran.<sup>6</sup>*

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan prasurvey kelompok B Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat diperoleh keterangan sebagai berikut :

Peneliti melakukan observasi awal tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang

---

<sup>6</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.41

Barat. Peneliti mengobservasi anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 dengan jumlah 35 anak. Berdasarkan observasi awal, perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri belum berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan maka diketahui bahwa dari 35 anak pada kelas B1 di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat yang memenuhi kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 anak dengan persentase 5%, kemudian 8 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 22%, dan ada 25 anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan persentase 71%, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0 anak dengan persentase 0%.

Lebih lanjut lagi dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan ibu Hamidah selaku wali kelas kelompok B1 di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat diperoleh keterangan sebagai berikut :

*“Penyampaian materi kegiatan metode proyek dalam perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri masih kurang optimal, karena kurangnya dalam mengenalkan kegiatan metode proyek itu apa saja, dan bentuk-bentuk geometri itu apa saja. Permasalahan ini muncul karena guru hanya fokus pada mengenal bentuk geometri sehingga lupa mengembangkan lingkup perkembangan kognitif anak lainnya.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Nurul Muttaqim di Tulang Bawang Barat. Selama pelaksanaan pra observasi mengenai kemampuan mengenal bentuk geometri. Rendahnya kemampuan anak dalam menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat, (Senin 26 Februari 2018)x

(seperti: menyebutkan nama bentuk geometri dengan melakukan kegiatan mengurutkan gambar bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi dari gambar yang terkecil sampai dengan gambar yang besar), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial (seperti: mengumpulkan benda-benda yang ada di sekitarnya yang memiliki bentuk geometri dengan bekerjasama di dalam kelompok), menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru (seperti: menyebutkan ciri dari masing-masing bentuk geometri secara berkelompok).

Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah seperti : menunjukkan suatu benda yang sama dengan bentuk geometri dengan menghasilkan suatu karya menggunakan kertas origami dengan membuat rumah yang memiliki bentuk geometri di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat, disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang, guru cenderung menggunakan majalah (buku belajar siswa) dalam pembelajaran. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri, serta pengenalan bentuk geometri kurang dilakukan dengan kegiatan bermain, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui beberapa tahap yang ditentukan antara lain adalah tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam

memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Selanjutnya dikatakan Beaty dalam Aisyah mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni :

#### 1. Bentuk

Bentuk adalah salah satu konsep dari konsep paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya.

#### 2. Warna

Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu-persatu kepada anak dan menawarkan beragam permainan dan kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna.

#### 3. Ukuran

Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, dan sebagainya.

#### 4. Pengelompokan

Ketika anak memilih benda, orang, kejadian, atau ide dalam kelompok dengan dasar beberapa karakteristik umum, seperti warna, ukuran atau bentuk, kita dapat mengatakan anak sedang belajar mengelompokkan.

---

<sup>8</sup>Op.Cit, h.42

Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini salah satunya yaitu anak dapat menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, dan trapesium.<sup>9</sup>

Menurut Isjoni “Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”. Metode ini bertujuan untuk melatih anak berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah yang dialami anak saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, anak akan mengenal berbagai macam bentuk geometri dengan kegiatan kelompok, dengan begitu pengalaman secara langsung yang didapat akan lebih bermakna. Anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan bentuk-bentuk geometri dengan benda-benda yang ada disekitar anak, karena metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Metode ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri, selain itu anak juga dapat belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rahma Daniati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim”, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol.1 No. 4 (April 2014), h.238.

<sup>10</sup>Loc..Cit. h. 44

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh permasalahan tersebut untuk melihat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan nama bentuk geometri(jajar genjang, belah ketupat, dan trapesium) dengan melakukan kegiatan mewarnai potongan kardus berbentuk geometri
2. Kurangnya anak dalam mengumpulkan benda-benda yang ada di sekitarnya yang memiliki bentuk geometri(segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran) dengan bekerjasama di dalam kelompok
3. Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan ciri dari masing-masing bentuk geometri(segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran) dengan merangkai potongan bentuk geometri secara berkelompok
4. Kurangnya kemampuan anak dalam menunjukkan suatu benda yang sama dengan bentuk geometri(segitiga, segiempat, persegi panjang,dan lingkaran) dengan menghasilkan suatu karya menggunakan kertas origami yang memiliki bentuk geometri
5. Kurangnya kemampuan guru dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas penelitian ini dibatasi pada:

1. Perkembangan kognitif yang diteliti hanya perkembangan kognitif pada anak usia Raudhatul Athfal(RA) yaitu usia 5-6 tahun, yang terdapat di kelas B1.
2. Metode proyek dalam mengenal bentuk geometri yang digunakan berupa kertas origami, karton, kardus, kartu gambar segitiga, lingkaran, persegi, belah ketupat, trapesium, dan kartu huruf.



### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di RA Nurul Muttaqim.

### **F. Manfaat Penelitian**



Adapun manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui metode proyek.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Manfaat bagi Peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak.

#### **b. Manfaat bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dengan menggunakan metode proyek.

#### **c. Manfaat bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kepala Sekolah tentang salah satu penggunaan metode pembelajaran anak usia dini yaitu metode proyek, yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Anak Usia Dini

##### 1. Pengetian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>11</sup>

Menurut Suyanto tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.<sup>12</sup> Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.<sup>13</sup>

Menurut Bichler dan Snowman mengatakan bahwa anak usia dini adalah mereka antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.<sup>14</sup>

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT.Remaja Rosda, 2013), h.17

<sup>2</sup>Ibid.h.19

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h. 1

<sup>14</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2013), h.19

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% .

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Maulidya Ulfah, *Hakikat PAUD dan Pentingnya Anak Usia Dini*, (Bandung : PT.Remaja Rosda, 2013), h.18

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya

---

<sup>5</sup> Ibid.h.21

dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bermain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6) Dapat berhitung 1-10

### 3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar erat kaitannya dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, istilah yang digunakan yaitu “proses belajar-

mengajar” dan “pengajaran”. Menurut Gagne, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Sedangkan Isjoni berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Konsep dasar pembelajaran juga sudah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 20 yakni:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media dalam rangka membangun proses belajar. Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan”.<sup>17</sup>

Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

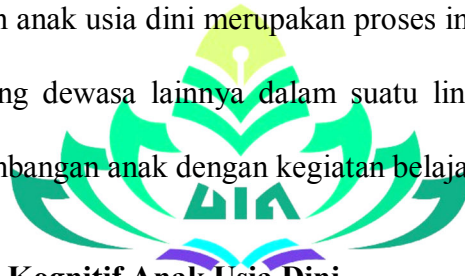
Pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik, dan intelektual. Penerapan pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI) h. 1

pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan anak ( layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi) dan yang dilakukan secara integratif dan holistik. Sistem pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Hal ini dimaksudkan agar penerapan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang disampaikan diharapkan menarik dan mudah diikuti oleh anak.

Berdasarkan kajian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan anak dengan kegiatan belajar melalui bermain.



## **B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

### **1. Kemampuan Kognitif**

Istilah kognitif yang sering dikemukakan meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Pengertian kognitif yang dikemukakan oleh Gagne yang dikutip oleh Jamaris adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berda di pusat susunan syaraf.<sup>18</sup> Pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada perkembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jamaris, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal UNY*, Vol.1 No. 3 (Maret 2016), h. 18

<sup>19</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 50

Anak usia 4-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah dapat menyebut bilangan satu sampai sepuluh, sudah dapat mengukur benda sederhana, mencipta bentuk geometri, menyebut benda-benda yang sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentuk-bentuk geometri, menyebut, menunjukkan dan mengelompok lingkaran, segitiga, dan segiempat.<sup>20</sup>

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru. Berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.<sup>21</sup>

Menurut Lev Semionovich Vygotsky kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui teori revolusi sosiokultural, hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky kemampuan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurutnya, kognitif anak dapat tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya.

Selanjutnya, Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Manusia aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan, menyesuaikan

---

<sup>20</sup> Ibid, h.32

<sup>21</sup> Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.40



diri terhadap objek-objek yang ada disekitarnya merupakan proses interaksi untuk mengembangkan aspek kognitif.<sup>22</sup>

Dengan demikian maka kemampuan kognitif adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui dirinya sendiri dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu mengatur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam mengembangkan dan memproses kemampuan berpikir yang spesifik.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui beberapa tahap yang ditentukan antara lain adalah tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Krause, Bochner & Duchesne perkembangan kognitif kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.<sup>24</sup>

Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini salah satunya yaitu anak dapat menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran,

---

<sup>22</sup>Ibid.h.47

<sup>23</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.46

<sup>24</sup> Salmiaty, Nurbaity dan Desy Mulia Sari, “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)”, *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol.3 No.1 (Maret 2016), h.45.

bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, dan trapesium.<sup>25</sup>

Selanjutnya dikatakan Beaty dalam Aisyah mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni :

#### 5. Bentuk

Bentuk adalah salah satu konsep dari konsep paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya.

#### 6. Warna

Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu-persatu kepada anak dan menawarkan beragam permainan dan kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna.

#### 7. Ukuran

Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, dan sebagainya.

#### 8. Pengelompokan

Ketika anak memilih benda, orang, kejadian, atau ide dalam kelompok dengan dasar beberapa karakteristik umum, seperti warna, ukuran atau bentuk, kita dapat mengatakan anak sedang belajar mengelompokkan.

---

<sup>25</sup> Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim", *Jurnal Spektrum PLS*, Vol.1 No. 4 (April 2014), h.240.

## 9. Pengurutan

Pengurutan adalah kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut urutan tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Rini Hildayani dalam bukunya bahwa perkembangan kognitif menurut piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berfikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.

Menurut Ginarti, kognitif adalah kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Adapun menurut William, kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak yang cepat lambat individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.<sup>27</sup>

## 2. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget mengemukakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif. Ada empat tahap perkembangan yaitu: a. tahap sensorimotor (kelahiran hingga usia sekitar 2 tahun), b. tahap praoperasional (usia 2

---

<sup>4</sup>Aisyah, *Aktivitas Penggunaan Alat Permainan Edukatif dengan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia Din.*(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2016), h.5.33

<sup>27</sup>Rifa'atul Mahmudah, Rahma Hasibuan, "Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Islam Asfiyah Lidah Wetan Surabaya", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03 (2017), h.2.

tahun hingga usia sekitar 7 tahun), c. tahap operasional konkret (usia 7 tahun hingga 12 tahun) dan d. tahap operasional formal (usia 12 tahun hingga dewasa).

a. Tahap Sensorimotor

Tahap sensorimotor yaitu antara rentang usia 0-2 tahun. Pada rentang usia tersebut anak berinteraksi dengan dunia sekitar melalui panca indera. Yang dimulai dari gerakan reflek yang dimiliki sejak lahir, menghisap, menggenggam, melihat, melempar, hingga pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan satu benda dengan tujuan berbeda. Kemampuan ini merupakan awal berpikir secara simbolik yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.

b. Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional berada pada rentang usia 2 hingga 6-7 tahun. Pada tahap ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh karena itu, cara berfikir anak belum stabil dan belum terorganisir dengan baik.

c. Tahap Operasional Konkret

Tahap Operasional konkret umur 7-8 atau 12 tahun pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret.

#### d. Tahap Operasional Formal

Tahap operasional formal umur 11/12-18 tahun anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”.<sup>28</sup>

Beberapa ahli yang berada dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Menurut Susanto “Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Sedangkan Witherington dalam Susanto menyatakan bahwa :

Kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, Susanto menyimpulkan bahwa Perkembangan kognitif adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian ini digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui, dan memahami. Pikiran anak sudah dapat bekerja aktif sejak anak dilahirkan.

---

<sup>28</sup>Ibid.h.3-4

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014) h.33

Menurut Susanto, hari demi hari pemikiran anak berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan :

- a. Belajar tentang orang
- b. Belajar tentang sesuatu
- c. Belajar tentang kemampuan-kemampuan baru
- d. Memperoleh banyak ingatan
- e. Menambah banyak pengalaman<sup>30</sup>

Perkembangan berpikir anak menentukan apakah anak sudah mampu memahami lingkungannya secara logis dan realistis. Semakin berkembang kemampuan kognitifnya, pemahaman anak mengenai objek, orang, serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan berkaitan yang menghasilkan sebuah struktur dan memerlukan interaksi dengan lingkungannya dengan kata lain kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir untuk menciptakan sebuah struktur yang berharga dalam lingkungan yang ada di sekitarnya. Jika kognitif anak berkembang dengan cepat dan baik, maka anak akan cepat dalam mengenali, mengetahui, dan memahami pengetahuan yang didapatnya dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.


---

<sup>30</sup>Ibid h. 34

Berdasarkan kajian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak merupakan kemampuan berpikir anak yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami suatu kejadian atau peristiwa tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.

### 3. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tahapan lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 
- a. *Pranductive reasoning*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
  - b. Ketidak jelasan hubungan sebab akibat, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
  - c. *Animims*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
  - d. *Artifical*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
  - e. *Perceptually bound*, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarnya.

#### C. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Sejak usia dini, anak sudah berbaur dengan benda-benda yang ada di sekitarnya seperti buku, gelas, bola, meja, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dalam bermain. Benda-benda

tersebut memiliki bentuk-bentuk geometri yang perlu dikenalkan pada anak, sehingga anak dapat membedakan bentuk dari benda-benda yang ada disekitarnya. Pengembangan kemampuan mengenal bentuk berhubungan dengan kemampuan geometri.

Menurut Flavel pada usia 4-5 tahun anak mampu membedakan bentuk dan ukuran suatu benda. Anak telah memiliki potensi membedakan bentuk dan ukuran suatu benda.<sup>31</sup>

Menurut Agung Triharso dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari “mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga”.



Menurut Juwita, dkk, geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.<sup>32</sup>

Menurut Masitho tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam

---

<sup>31</sup> Ni Nyoman Nonik, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula*, Jurnal Pendidikan, (Tahun : 2013), h. 8

<sup>32</sup> Tri Sinta Trisnawati, “*Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung*”, (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.23



satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk berfikir.<sup>33</sup>

Menurut Roopnaire L Jaipaul metode proyek adalah metode yang dilakukan oleh seluruh kelas, terkadang oleh kelompok-kelompok kecil, didalam kelas, dan sesekali oleh individual. Metode proyek memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi.<sup>34</sup>

Sedangkan Lestari menjelaskan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak menunjukan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi. Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dilakukan secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase praoperasional, kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat

---

<sup>33</sup> Vika Nurhalimah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Tahun 2013), h.5

<sup>34</sup> Elisabeth Christiana, *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Pungging Mojokerto*, Jurnal BK Unesa-Vol.4. No.1 (Tahun : 2013), h.287

dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya.<sup>35</sup>

Menurut Pierre Van Hiele dan Dina Van Hiele-Geldof adalah sepasang pendidik yang memperhatikan perkembangan berpikir anak khususnya pada bidang geometri.<sup>36</sup>

Geometri adalah kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu : a) memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, ukurannya, c) membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah, d) mengukur benda secara sederhana, e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri, g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, h) mencontoh bentuk geometri, i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, j) menyusun menara dari delapan kubus, k) mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, l) meniru pola dengan kubus.

Menurut Martuti bahwa pengenalan bentuk penting untuk anak usia dini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar bentuk yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang. Permainan mengenal bentuk

---

<sup>35</sup>Vika Nurhalimah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali*(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta,2013), h.6

<sup>36</sup>Yuliantika, *Meningkatkan Ketrampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK ABA Barahan Tirtorahayu Galur Kulon Progo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar- Volume 1 Nomer 1*, (Tahun : 2015), (Online), (17 Juli 2018), h.10

geometri dapat dilakukan dengan bantuan alat permainan edukatif yang telah banyak beredar di pasaran. Terdapat balok-balok berbentuk kubus, segitiga, lingkaran dan lain-lain.<sup>37</sup>

## 1. Tahapan anak mengenal bentuk geometri

Menurut Pierre Van Hiele yang dikutip oleh Ruseffendi berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar bentuk geometri, yaitu sebagai berikut :

### a. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran, dan lain-lain, tetapi ia belum memahami sifat-sifatnya.

### b. Tahap Analisis

Pada tahap ini, anak sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri.

### c. Tahap Pengurutan

Pada tahap ini, anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan ia sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan.

### d. Tahap Deduksi

Pada tahap ini, berfikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik.

---

<sup>37</sup> Siti Ma'rifah, Muhammad Reza, " Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II", *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2016), h.2.

e. Tahap Kakuratan

Pada tahap ini, anak dapat memahami bahwa adanya ketepatan dari yang mendasar itu penting.<sup>38</sup>

Menurut Wahyudi yang dikutip Nanik Ernawati ada empat tahapan dalam mengenal bentuk geometri yaitu :<sup>39</sup>

- a. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, dan segitiga
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- e. Mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungannya sendiri.

Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk mengetahui bentuk-bentuk geometri dan namanya yang meliputi kemampuan mengucapkan bentuk geometri dan memberi nama bentuk geometri. Kemudian memahami bentuk-bentuk geometri yang meliputi kemampuan memberikan contoh bentuk suatu benda yang sama dengan bentuk geometri dan kemampuan mendeskripsikan masing-masing bentuk geometri. Selain itu, menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kemampuan menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometri menjadi suatu benda, dan bercerita mengenai benda yang dibuatnya dari beberapa susunan bentuk geometri.

---

<sup>38</sup>[www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html](http://www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html)

<sup>39</sup> Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.

## 2. Tujuan Pengenalan Geometri

### a. Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran dan oval.

### b. Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu: memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk dan sosok-sosok, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka membuat asosiasi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk itu.<sup>40</sup>

---


<sup>40</sup> Mariati, M.Syukri, Marnawi R, "Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun", *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA*, (2015), h.3.

## D. Metode Proyek

### 1. Pengertian Metode Proyek

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain, selain itu pembelajaran juga harus memperhatikan metode yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Kegiatan metode proyek mempunyai makna penting bagi anak usia dini, antara lain :

- 
- a. Bersumber dari pengalaman sehari-hari
  - b. Merupakan kegiatan yang kompleks
  - c. Memerlukan kerjasama dan meningkatkan kegiatan berfikir
  - d. Cukup menantang bagi anak
  - e. Dapat memberikan kepuasan bagi anak
  - f. Usahakan supaya hasil dari metode proyek itu meningkatkan keterampilan diketahui banyak orang.<sup>41</sup>

Isjoni mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Proyek.

---

<sup>41</sup> [Http://dianhardiantii.blogspot.com/2014/12/Makalah-Metode-Proyek-aud.html](http://dianhardiantii.blogspot.com/2014/12/Makalah-Metode-Proyek-aud.html).

Moeslichatoen mengungkapkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Moeslichatoen menyatakan bahwa, dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.<sup>42</sup>

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menyelesaikan suatu “proyek”.

Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek akan memberikan pengetahuan yang lebih bermakna untuk anak. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar menjadi

---

<sup>42</sup>Lilik Artika, *Pengaruh Permainan Dakon Geometri Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dahlia Mandiri Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*, Jurnal PAUD UR – Vol.1 No.4 (Tahun : 2013), h.4

lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk lebih mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dimana anak melaksanakan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukan secara berkelompok dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.

## 2. Manfaat Metode Proyek

Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak usia dini. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Moeslichatoen menyatakan bahwa manfaat penggunaan metode proyek untuk anak usia dini, yaitu :

- a. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- b. Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.
- c. Mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksisosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu



menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.

- d. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.
- e. Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.<sup>43</sup>

Adapun pendapat lain tentang manfaat dari penggunaan metode proyek yaitu menurut Rahmawati dan Kurniati sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antara anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.

Berdasarkan kajian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran, yaitu anak

---

<sup>43</sup>Ibid h.5-6

belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kelompok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak, meningkatkan sikap kerja sama diantara anak, dan mengembangkan daya kreativitas anak dalam berpikir.<sup>44</sup>

## **E. Rancangan Kegiatan Proyek**

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat memberikan pengalaman belajar pada anak dengan kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaannya, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan suatu proyek yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Rancangan kegiatan proyek ini sangat penting untuk dipersiapkan, supaya pelaksanaan kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Moeslichatoen terdapat tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK, yaitu: merancang persiapan, merancang pelaksanaan dan merancang penilaian.<sup>45</sup>

### **1. Rancangan Persiapan Kegiatan Proyek**

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.

---

<sup>44</sup>Rahmawati, Yeni, dan Evis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.61-62

<sup>45</sup>Op.Cit h.8

- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- c. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

## **2. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Proyek**

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak RA ada 3 tahap yang harus dilakukan:

### **a. Kegiatan pra pengembangan**

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

### **b. Kegiatan pengembangan**

Di dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

### c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak. Yang selanjutnya anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membersihkan tempat kerja yang berserakan tadi.

## 3. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Bagaimana peneliti menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini peneliti tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai. Dalam kegiatan pembelajaran anak RA dengan menggunakan metode proyek diharapkan :

- a. Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak.
- b. Anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- c. Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain.
- d. Anak menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu: kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah, dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Moeslichatoen menyatakan bahwa kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukan secara kelompok.

## **F. Langkah-langkah Melakukan kegiatan Metode Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu :

### **1. Pra Pengembangan Proyek**

Dalam tahap ini guru menyiapkan media untuk bereksplorasi dan pembagian kelompok. Media yang digunakan adalah lem, gunting, kertas A4, dan kertas origami. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas membuat bentuk rumah dari kertas origami.

### **2. Pengembangan Proyek**

Langkah kedua adalah kegiatan pengembangan proyek. Anak-anak meninjau kembali peta konsep yang telah dibuat pada kegiatan pra pengembangan. Di dalam pengembangan proyek ini anak mulai membuat karya dari kertas origami yaitu membuat bentuk rumah yang telah disepakati oleh guru.

### **3. Menyimpulkan Proyek**

Langkah yang terakhir adalah kegiatan menyimpulkan proyek, merefleksikan apa yang telah anak-anak buat, dan melakukan tanya jawab seputar topik yang telah dipilih. Kemudian, melakukan penyatuan karya dan bertanggung jawab membersihkan ruangan kelas untuk persiapan proyek berikutnya.

## **G. Kerangka Pikir**

Pelaksanaan proses kegiatan untuk mengetahui Perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri, sedangkan

pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah yaitu metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan kognitif anak di kedua kelas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah mengetahui kemampuan awal kognitif anak. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah yaitu metode proyek tanpa menggunakan bentuk geometri. Langkah terakhir yaitu melaksanakan observasi akhir untuk mengetahui hasil akhir perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri.

## **H. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa peneliti yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Aryani (2014), yang berjudul : “Penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal bentuk konsep bentuk, warna, dan pola di kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Pertiwi 1 kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola pada kelompok B2 TK Pertiwi 1 kota Bengkulu. Persamaan skripsi dengan skripsi penulis yaitu meneliti tentang kemampuan mengenal bentuk geometri dan kemampuan kognitif anak usia dini di kelompok B RA Nurul

Muttaqim Tulang Bawang Barat. Akan tetapi Skripsi tersebut meneliti di sekolah PAUD dan sedangkan penulis meneliti di sekolah RA.<sup>46</sup>

2. Hasil penelitian Rustiyanti (2014), yang berjudul : “Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri pada anak kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri pada anak kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan mengenal bentuk geometri dengan bermain dakon geometri. Perbedaan skripsi dengan skripsi penulis yaitu : dalam mengenal bentuk geometri pada anak melalui metode proyek mengenal bentuk, warna, ukuran dan pola geometri. Pada skripsi ini tahap perkembangan dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri, sedangkan pada skripsi penulis tahap perkembangan mengenal bentuk geometri melalui tahap perkembangan kognitif dan mengenal bentuk, warna, ukuran dan pola geometri. Pada skripsi ini sekolah yang diteliti adalah TK kelompok B, Sedangkan skripsi penulis sekolah yang diamati adalah RA pada kelompok B.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Aryani, *Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif dalam Mengenal Bentuk Konsep Bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola Pada Kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Pertiwi 1 Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 4, (Tahun : 2014) h.37

<sup>47</sup> Rustiyanti, *Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri pada anak kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.3, (Tahun : 2014) h.12

## I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah “ jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara metode proyek dengan mengenal bentuk geometri terhadap perkembangan kognitif anak, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya jika metode proyek dengan mengenal bentuk geometri berpengaruh terhadap perkembangan kognitif  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perumusan Hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri.

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015).h. 64.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>49</sup> Oleh karena itu, agar penelitian bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian quasi eksperimen disebut juga eksperimen yang tidak sebenarnya, atau eksperimen pura-pura. Menurut Sugiyono, ini dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.<sup>50</sup>

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat, yang beralamat di Jln. Brawijaya Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2018.

#### C. Desain Penelitian

Desain penelitian *Quasi Eksperimen* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Grup Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.44

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.74

kontrol. Kedua kelompok tersebut diperlakukan beda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan mengenalkan bentuk geometri yaitu dengan memahami bentuk geometri, menyebutkan nama bentuk geometri, menyebutkan ciri dari masing-masing bentuk geometri, dan merangkai potongan bentuk geometri secara berkelompok dll, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan mengenalkan bentuk geometri melainkan menggunakan media yang biasa di gunakan di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok dilakukan Observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Observasi yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberi perlakuan. Kemudian dilaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode Proyek dengan media kertas origami. Setelah kegiatan selesai dilakukan Observasi akhir untuk mengetahui perkembangan kognitif anak. Dibawah ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 3.1**  
***Rancangan Non-equivalent Control Group Design***

<b>Kelompok Partisipan/Anak Usia RA</b>	<b><i>Pre Test</i></b>	<b>Perlakuan (Treatment)</b>	<b><i>Post Test</i></b>
<b>Kelompok eksperimen (Kelas B1)</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kelompok Kontrol (kelas B2)</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

$O_1$  &  $O_2$  = Penilaian awal pada kedua kelompok anak didik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui nilai perkembangan kognitif awal peserta didik.

$X_1$  = Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan mengenalkan bentuk geometri tentang memahami bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, persegi, persegi panjang, dan lingkaran, menyebutkan ciri dari masing-masing bentuk geometri dan merangkai potongan bentuk geometri secara berkelompok.

$O_3$  &  $O_4$  = Penilaian akhir pada kedua kelompok anak didik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik dengan yang diberikan dan tidak diberikan pembelajaran dengan mengenalkan bentuk geometri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti *experiment* menggunakan desain quasi eksperimental merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh yang terjadi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenal bentuk geometri melalui kelompok *eksperiment* dan kelompok kontrol. Penggunaan *design quasi eksperimental* juga digunakan peneliti karena dapat memudahkan peneliti dalam membandingkan peningkatan perkembangan kognitif dengan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dari kelompok *experiment*.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan.<sup>51</sup> Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent, atau sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ( $X$ ) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat.<sup>52</sup> Variabel bebas pada penelitian ini berupa perlakuan (treatment), karena perlakuan tersebut secara sengaja diberikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode proyek.

##### 2. Variabel Dependen

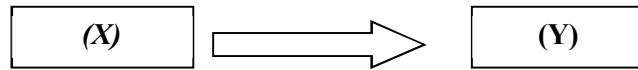
Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen, atau disebut dengan variabel terikat. Variabel ( $Y$ ) adalah variabel yang tergantung atas variabel lain.<sup>53</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Pengaruhnya antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op.Cit* h.112

<sup>52</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h.124

<sup>53</sup> *Ibid* h. 127



Gambar pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri pada anak usia dini kelompok di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.

Keterangan :

(X): Metode proyek

(Y): Perkembangan Kognitif (mengetahui bentuk geometri)

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Setiap penelitian pasti membutuhkan data, dan data tersebut diperoleh dari objek tertentu yang dipilih dalam penelitian. Dan objek dalam penelitian disebut populasi. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat dengan jumlah 105 anak, yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas B1 dengan jumlah 35 anak, kelas B2 dengan jumlah 35 anak dan kelas B3 dengan jumlah 35 anak untuk lebih jelasnya ada ditabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Peserta Didik kelompok B Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim**  
**Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah
1.	B1	35
2.	B2	35
3.	B3	35
Jumlah		105

## **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah peserta didik kelas B1 dan B2. Teknik sampling merupakan tehnik pengumpulan data, atau cara untuk menentukan sample. Dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *Probability sampling* dengan tehnik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi itu karena peserta didik dianggap memiliki kemampuan yang homogen.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Perencanaan/tahap Persiapan**

- a. Studi pendahuluan berupa pengamatan kesekolah terkait telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada perkembangan bahasa anak.
- b. Menyelesaikan surat izin penelitian
- c. Merancang rencana pembelajaran pelaksanaan harian (RPPH)
- d. Menyusun instrumen penelitian (alat pengumpulan data berupa lembar observasi).
- e. Malakukan uji coba instrumen.
- f. Mengolah data hasil uji coba instrumen kemudian menentukan item yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Membagi dua kelas penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Memberikan pengertian awal mengenai proses berjalannya kegiatan metode bercerita dengan media gambar seri dikelas eksperimen.

- c. Melakukan Observasi Awal untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi (lembar observasi).
- d. Melaksanakan pembelajaran pada dua kelas yaitu dengan metode bercerita tanpa alat peraga dan metode bercerita dengan media gambar seri.
- e. Melakukan Observasi akhir untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi yang sama pada saat observasi awal.

### **3. Tahap Akhir**

- a. Mengolah dan mengkonverensi data hasil pengamatan (Observasi awal dan observasi akhir) dalam bentuk nilai/angka.
- b. Mengolah data dengan analisis statistik.
- c. Menganalisis hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Yang dimaksud dengan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala diamati tidak terlalu besar.

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh Pendidik RA Nurul Muttaqim. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang menggunakan alat bantu berbentuk daftar cek (*Chek List*) atau skala penilaian.<sup>54</sup> Skala penilaian dapat digunakan untuk memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, ataupun kemampuan siswa.<sup>55</sup> Skala penilaian dalam penelitian ini berbentuk bilangan yang terdiri dari pernyataan atau kata lainnya dan disebelahnya disediakan bilangan berdasarkan bentuk penilaian, sehingga penelitian tinggal memberi tanda cek (√). Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terstruktur sehingga hasil data yang telah didapat mudah untuk diolah.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data ketika anak sedang bermain dan mengambil gambar ketika anak sedang melakukan hal-hal yang kadang tak terduga.

---

<sup>54</sup> Yus Anis, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2013).h.77.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 80



### 3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>56</sup> Jadi instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Lembar observasi perkembangan kognitif anak

Pengisian lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk chek list pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Sebelum lembar observasi digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator (oleh ahli).

---

<sup>56</sup> Duri Adriyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015).h. 5.6.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan Kognitif	Mampu membedakan suatu benda	1) membedakan bentuk bangun ruang	1,2	2
		2) Membedakan ciri dari bentuk bangun ruang	3,4	2
	Ukuran	1) Membedakan ukuran kecil	5,6	2
		2) Membedakan ukuran besar	7,8	2
	Mampu mengelompokkan	1) Mengelompokkan berdasarkan warna	9,10, 11	3
		2) Mengelompokkan berdasarkan bentuk	12,13, 14	3
Mampu Mengurutkan	1) Meletakkan bentuk bangun ruang menurut urutannya	15,16, 17	3	
	2) Mengurutkan nama-nama dari bangun ruang	18,19, 20	3	
Jumlah			20	20

#### **Pedoman Penskoran Observasi**

Adapun terkait pedoman penilaian yang mengacu pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penilaian pembelajaran PAUD dengan mengukur langsung melalui pemberian angka atau lambang bintang maksudnya adalah :

- Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) Peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 50-59 (\*).
- Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB) Peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 (\*\*).
- Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten dengan skor 70-79 (\*\*\*)

- Sedangkan nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) diartikan peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan skor 80-100 (\*\*\*\*).<sup>57</sup>

## I. Uji Validitas Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, validitas merupakan ukuran ketepatan, keabsahan atau kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>58</sup>

Pengujian validitas instrument metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows* dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*, yaitu mengorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan kolerasi terhadap nilai koefisien kolerasi.<sup>59</sup> Dengan cara klik *analyze-correlate-bivariant-persen klik oke*.

Adapun rumus yang digunakan dalam validitas butir item yaitu dengan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015) h.4-5

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015).h.204

<sup>59</sup> Dwi Priyanto, *SPSS Untuk Aalisis Kolerasi, Regresi, Dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).h.167.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefesien Validitas

N = Jumlah peserta tes

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi "r" Product moment ( $r_{xy}$ ) dengan derajat keabsahan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi 5% Dengan ketentuan bahwa  $r_{xy}$  sama atau lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_1$  maka hipotesis diterima atau item dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_x$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t$  maka item dinyatakan invalid.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0.344 Nilai 0.344 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan N = 35-2 pada taraf signifikansi 5%, nilai  $r_{tabel}$  table sebesar 0.344. N = 35 karena jumlah siswa sebanyak 35 orang anak dan 33 didapat dari taraf signifikan yaitu Df=n-2.

---

<sup>60</sup> Anas Sujiono, *Loc, Cit*, h.206

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validasi Item Observasi**

No.Item Soal	Nilai <i>corrected Item Total Correlation</i>	Taraf Signifikan N =22 Df=n-2	Keterangan
		5%	
Item 1	1,00	0,344	Valid
Item 2	0,824	0,344	Valid
Item 3	0,618	0,344	Valid
Item 4	0,480	0,344	Valid
Item 5	0,378	0,344	Valid
Item 6	0,347	0,344	Valid
Item 7	0,383	0,344	Valid
Item 8	0,512	0,344	Valid
Item 9	0,463	0,344	Valid
Item 10	0,362	0,344	Valid
Item 11	0,600	0,344	Valid
Item 12	0,536	0,344	Valid
Item 13	0,536	0,344	Valid
Item 14	0,404	0,344	Valid
Item 15	0,361	0,344	Valid
Item 16	0,450	0,344	Valid
Item 17	0,461	0,344	Valid
Item 18	0,596	0,344	Valid
Item 19	0,597	0,344	Valid
Item 20	0,578	0,344	Valid

Diketahui r tabel untuk  $N-2 = 20$  adalah 0,444 dan r hitung nilainya tidak ada yang dibawah r tabel sehingga disimpulkan semua instrument adalah valid. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *Lampiran 2*.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat

menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali.<sup>61</sup>

Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, yaitu:<sup>62</sup>

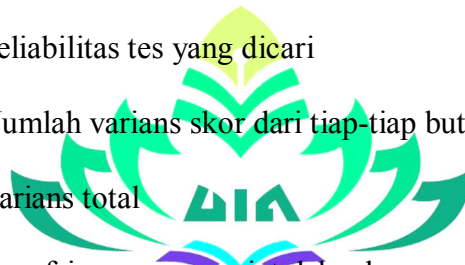
$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$\sigma_t^2$  = Varians total



Kriteria penafsiran mengenai tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut :

**Tabel. 3. 5**  
**Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas**

<b>Koefisien reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$0.80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0.20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik bila memiliki realibilitas lebih dari 0,70. Berdasarkan pendapat tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien lebih dari 0,70.

<sup>61</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.127.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.122.

- a. Apabila  $r_{hitung} \geq 0,70$  Berarti tes hasil yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (riabel)
- b. Apabila  $r_{hitung} < 0,70$  berarti tes kemampuan komunikasi matematis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan *SPSS statistic v. 17.0* dengan cara klik *analyze-scale-reliability analisis* lalu ok. Diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes perkembangan anak sebesar 0,948. Angka tersebut lebih besar dari 0,344 sehingga item tersebut dapat digunakan untuk mengukur perkembangan kognitif anak. Perhitungan reliabilitas perkembangan bahasa dapat dilihat pada *lampiran 13*.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan *SPSS v 17.0* Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu *kolmogorov-smirnov* dengan program computer *SPSS statistik v 17.0 for windows* dengan cara memilih menu : *Analyze - Deskriptive Statistics – Ekplore*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai *Sig.*(2-tailed) pada table Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa jika  $p$  dari koefisien K-S  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah Uji Normalitas, dilakukan Uji Homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-varansi populasi penelitian mempunyai variansi yang sama tidak.<sup>63</sup>

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan Uji Lavene Statistik dengan cara memilih menu :*analyze – compare means, one – way anova*. Adapun dasar keputusan tingkat homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi (nilai *Sig. (2-tailed)*) dengan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 (5%), dengan ketentuan;

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogenitas.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji T

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol), penguji hipotesis menggunakan uji t dengan

---

<sup>63</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Operasionalnya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).h.49.



rumus *polled varians*.<sup>64</sup> Dengan rumus uji t sampel berpasangan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ :Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas kontrol

$n_1$ :Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$ :Banyaknya peserta didik kelas kontrol

$s_1^2$ :Varians data kelompok eksperimen

$s_2^2$ :varians data kelompok kontrol

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal ini  $H_1$  diterima.

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,005$  (5%) diterima.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2 – tailed) dengan  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima.

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan *t-test* atau *uji t*. Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan didalam penelitian ini.

<sup>64</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Perhitungan rumus di atas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*. Dengan memilih *Analyze, Compare, Means*, kemudian mengklik *Paired Samples T Test* dan memilih options 95%, lalu Oke untuk diproses.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan pengaruh metode proyek dengan mengenal bentuk geometri terhadap perkembangan kognitif anak usia dini Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat Kelompok B usia 5-6 tahun terdapat 3 kelas yaitu B1, B2 dan B3. Kemudian dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol.

##### 1. Hasil Observasi Awal

Data yang diperoleh dari hasil Observasi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan ini bermaksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Observasi awal yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

Nilai Observasi awal yang diperoleh pada kelompok eksperimen pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan data sebagai berikut:

Terlihat bahwa anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 7 orang atau 20% dan anak yang memperoleh nilai

2 atau mulai berkembang sebanyak 11 orang atau 31% sedangkan 13 orang anak atau 38% mencapai katagori yang diharapkan dengan nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dan 4 orang atau 11% memiliki nilai 4 atau berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi nilai observasi awal kelompok eksperimen dikemukakan sebagai berikut:

Dapat dijelaskan bahwa sekitar 7 anak atau 20% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konverensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah 11 orang anak atau sekitar 31%. Sedangkan sebanyak 38% atau 13 orang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor nilai konverensi sebesar 70-79, dan sebanyak 4 orang anak sekitar 11% memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100.

Kemudian nilai hasil Observasi awal pada kelompok kontrol, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan. Sebagai berikut:

Terlihat anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 31 orang atau 89%, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sekitar 4 orang atau sekitar 11% sedangkan sebanyak 0 orang atau 0% memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dan 0 orang atau 0% memperoleh nilai berkembang sangan baik.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantua program *SPSS 17* dengan cara memilih menu : *Analyze-deskriptive statistik – frequencis* diperoleh data sebagai berikut:

Diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok kontrol sebesar 30.37 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 40.85. Nilai mean ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok kontrol sebesar 32.00 dan pada kelompok eksperimen sebesar 41.00. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai median kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga dengan perhitungan modus (Mo) pada kelompok kontrol sebesar 21.00, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 41.00. Nilai modus menggambarkan bahwa pada umumnya nilai modus kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok kontrol sebesar 6.33 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 9.34. Nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh berbeda atau perbedaannya tidak signifikan.

Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum. Pada kelompok kontrol nilai maksimum sebesar 50.00 dan nilai minimum 21.00 sedangkan pada kelompok eksperimen nilai maksimum 64.00 dan nilai minimum 21.00. Dari nilai ini terlihat bahwa perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen perbedaannya sangat kecil. Hal ini pertanda yang positif sebagai Observasi awal yang baik itu menunjukkan keadaan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, sebab perbedaan diharapkan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

## **2. Hasil Observasi Akhir**

Sebagaimana penilaian Observasi awal dan Observasi akhir juga dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun hanya saja, kedua kelompok tersebut diperlakukan berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri.

Akibatnya dari perbedaan perlakuan tersebut, diharapkan perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berikut ini nilai Observasi akhir pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan lembar observasi.

Anak yang memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 0 orang atau 0%, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sekitar 0 orang atau sekitar 0% sedangkan sebanyak 16 orang atau 46% memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dan 19 orang atau 54% memperoleh nilai berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi nilai observasi akhir kelompok eksperimen B1. Berikut dikemukakan sebagai berikut:

Bahwa anak yang mendapatkan nilai 1 atau belum berkembang sebanyak 0 orang dengan skor nilai konvergensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah 0 orang anak atau 0%, sedangkan 16 orang anak didik memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor 70-79 atau 46%, dan anak didik yang memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100 sebanyak 19 orang atau 54%.

Kemudian nilai Observasi akhir pada kelompok kontrol. Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan. Anak yang memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 20 orang atau 57%, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sekitar 15 orang atau sekitar 43% sedangkan sebanyak 0 orang atau 0% memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dan 0 orang atau 0% memperoleh nilai berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi nilai observasi akhir kelompok kontrol B2. sebagai berikut:

Anak yang mendapatkan nilai 1 atau belum berkembang sebanyak 20 orang dengan skor nilai konvergensinya sebesar 50-59 atau 57% . Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah 15 orang anak atau 43%, sedangkan 0 orang anak didik memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor 70-79 atau 0%, dan anak didik yang memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100 sebanyak 0 orang atau 0%.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 17* dengan cara memilih menu: *Analyze-deskriptive statistik-frequencies* diperoleh data sebagai berikut:

Diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean =  $M$ ) pada kelompok eksperimen sebesar 56.82 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 37.17. Nilai mean ini menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 19.65 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya ( $Me$ ) pada kelompok eksperimen sebesar 58.00 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 34.00. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 24.00 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

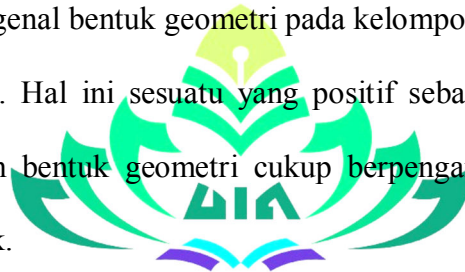
Begitu juga perhitungan modus ( $Mo$ ) pada kelompok eksperimen sebesar 60.00 sedangkan pada kelompok kontrol 33.00. Nilai modus menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 27 poin, sehingga perbedaan cukup signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi ( $SD$ ) pada kelompok eksperimen sebesar 9.54 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6.27 nilai  $SD$  ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh antara kedua kelompok terjadi selisih 3.29 sehingga perbedaannya tidak signifikan. Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum. Pada kelompok eksperimen nilai



maksimum sebesar 80.00 dan nilai minimum 30.00, sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum 50.00 dan nilai minimum 31.00. Dari sini juga terlihat perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data disimpulkan dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen. Dan kelompok kontrol cukup signifikan perbedaannya. Kesimpulan setelah diberikan perlakuan, dalam hal memperkenalkan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri pada kelompok eksperimen cukup tampak atau muncul. Hal ini sesuatu yang positif sebab metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri cukup berpengaruh untuk perkembangan kognitif anak.



## **B. Analisis Data**

Data ini berasal dari data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dan data tersebut bersumber dari data yang diperoleh dari hasil peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode proyek tanpa menggunakan alat peraga.

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan *SPSS 17* dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.550 dan 0.008 lebih besar dari taraf signifikansi 0,005. sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 17.0* dengan menggunakan perhitungan *Uji Lavene Statistic*. Dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan data *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil uji homogenitas dengan SPSS versi 17.0 yang dapat dilihat:

Berdasarkan data hasil observasi awal pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa  $r_{tabel}$  (0,344) dengan taraf signifikasinya sebesar 0.05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0.173. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,173 yang artinya  $0,173 > 0,05$  yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel. pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (Pengaruh penggunaan metode proyek) terhadap perkembangan kognitif. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.


Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat.

Adapun kriteria penerimaan data terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig,  $< 0,05$  (Metode proyek memberikan pengaruh).
- b. Jika nilai sig,  $> 0,05$  (Metode proyek tidak memberikan pengaruh)

Adapun hasil analisis dari hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol dengan menggunakan uji-t.

Setelah melakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari sampel yang homogeny maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan *SPSS versi 17*. Hasil uji hipotesis hasil dari *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan hasil uji *SPSS v.17.0* tersebut, mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig. 0.05. dengan demikian kriteria  $H_a$  diterima apabila jika nilai sig, < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil *posttest* hasil kemampuan kognitif peserta didik jika nilai sig, < 0,05 (0.00 < 0.05) maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa metode  Proyek memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B1 yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan tehnik *cluster random sampling*.


Perlakuan yang diberikan pada setiap kelompok dilakukan secara berbeda, pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode proyek dengan media mengenal bentuk geometri. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan menggunakan metode proyek tanpa menggunakan media bentuk geometri.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kognitif anak dengan mencatat tingkat perkembangan kognitif anak dengan melakukan *scoring* atau memberi tanda *cek list* pada kolom penilaian perkembangan kognitif yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 20 item. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran s pada masing-masing sample kelas kontrol dan kelas eksperimen kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil perkembangan bahasa anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil kelas kontrol 30.37 dan kelas eksperimen 40.85.



Langkah selanjutnya Peneliti melakukan proses kegiatan eksperimen pada kelas B1 dengan menggunakan metode proyek dengan media bentuk geometri. Sedangkan, pada kelas B2 tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan gambar bentuk geometri melainkan menggunakan metode proyek tanpa menggunakan media gambar bentuk geometri. Setelah diterapkannya metode pembelajaran pada masing-masing sample, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai observasi akhir perkembangan kognitif yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 37.17 dan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 56.82. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan hasil lembar observasi mengenai perkembangan kognitif nilai rata-rata persentase hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata persentase hasil perkembangan kognitif kelas kontrol sebesar 37.17 sedangkan nilai rata-rata persentase yang diperoleh kelas eksperimen 56.82 berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil lembar observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa Metode proyek dengan mengenal bentuk geometri lebih berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dari pada metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri.



Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran. Dimana metode proyek dengan mengenal bentuk geometri dapat menarik perhatian anak terhadap materi yang disampaikan dan memusatkan anak terhadap isi pembelajaran dari gambar yang dibawa oleh guru, selain itu juga di dalam gambar mengenal bentuk geometri terdapat gambar yang saling berkaitan yang nantinya anak dapat memahami apa saja bentuk-bentuk geometri itu.

Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri, anak hanya akan melihat guru hanya menggambar saja bentuk geometri dan tanpa melibatkan anak untuk membuatnya.

Pengujian hipotesis terhadap data hasil Observasi akhirkelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji *SPSS Statistic versi 17.0* yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent Samples Test*. Berdasarkan perhitungan hasil uji *SPSS v.17.0* tersebut, mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari pada sig.(0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh perkembangan kognitif anak menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa metode proyek dengan mengenal bentuk geometri memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Begitupun jika dilihat dari perbandingan dari keduanya, metode proyek dengan mengenalkan bentuk geometri pada kelas eksperimen memberikan peningkatan skor siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode proyek dengan mengenal bentuk geometri berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Tulang Bawang Barat.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### 1

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai mean, median, modus dan SD, nilai minimum dan maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri memiliki hasil nilai rata-rata 56.82 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode proyek tanpa mengenal bentuk geometri memiliki hasil nilai rata-rata 37.17 yang artinya metode proyek dengan mengenal bentuk geometri memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang sangat baik apabila melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar anak tidak jenuh dan bosan, sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan metode proyek dengan mengenal bentuk geometri, hal ini dapat menarik minat dan perhatian ketika anak melihat, anak dapat fokus ketika guru memberikan pelajaran dan dapat mengulang apa yang sudah diberikan.



2. Pihak sekolah agar memfasilitasi media untuk dijadikan bahan ajar agar tahap perkembangan anak lebih optimal khususnya perkembangan kognitif anak.
3. Kepada orang tua anak didik, orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan, motivasi, stimulus kepada anak bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara melibatkan anak dengan berkomunikasi.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besernya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini telah terselesaikan, dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Duri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2015
- Aisyah, *Aktivitas Penggunaan Alat Permainan Edukatif dengan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Aryani, *Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif dalam Mengenal Bentuk Konsep Bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola Pada Kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Pertiwi 1 Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 4, Tahun : 2014
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta : 2015
- Elisabeth Christiana, *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Pungging Mojokerto*, Jurnal BK Unesa-Vol.4. No.1 Tahun : 2013
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- <http://dianhardiantii.blogspot.com/2014/12/Makalah-Metode-Proyek-aud.html>.
- Jamaris, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, 2016
- Lestari, K.W. *Konsep Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013
- Lilik Artika, *Pengaruh Permainan Dakon Geometri Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dahlia Mandiri Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*, Jurnal PAUD UR – Vol.1 No.4 Tahun : 2013
- Ni Nyoman Nonik, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula*, Jurnal Pendidikan, Tahun : 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI

Priyanto, Dwi, *SPSS Untuk Analisis Kolerasi, Regresi, Dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Rahmawati, Yeni, dan Evis Kurniati, *Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011

Rustiyanti, *Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri pada anak kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.3, Tahun : 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian (cet. X.XIII)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Oprasionalnya)*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2014

Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, PT. Remaja Rosda : Bandung, 2013

Ulfah, Maulidya. *Hakikat PAUD dan Pentingnya Anak Usia Dini*, PT. Remaja Rosda: Bandung, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI

Vika Nurhalimah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun 2013

[www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html](http://www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html)

Yuliantika, *Meningkatkan Ketrampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK ABA Barahan Tirtorahayu Galur Kulon Progo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar- Volume 1 Nomer 1, Tahun : 2015, Online, 17 Juli 2018

Yus Anis, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2013

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Operasionalnya)* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Salmiaty, Nurbaity dan Desy Mulia Sari, “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)”, *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol.3 No.1 Maret 2016
- Rahma Daniati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim”, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol.1 No. 4 April 2014
- Rifa’atul Mahmudah, Rahma Hasibuan, “Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Islam Asfiyah Lidah Wetan Surabaya”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03 2017
- Tri Sinta Trisnawati, “Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung”, *Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017*
- Siti Ma’rifah, Muhammad Reza, “Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II”, *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* 2016
- Nanik Ernawati, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung”, *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.
- Mariati, M.Syukri, Marnawi R, “Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun”, *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA*, 2015



*Lampiran 1*

**DAFTAR NAMA ANAK B1 DAN B2**

<b>NO</b>	<b>KELAS B1 (EKSPERIMEN)</b>	<b>NO</b>	<b>KELAS B2 (KONTROL)</b>
1.	Abil Farid Maulana	1	A'lam Khairunisa
2.	Abimanyu	2	Alif Arga Pratama
3.	Ahmad Dwi Haykal	3	Allendro Sutrisno
4.	Alfath Faiz Rahman	4	Anjasmara
5.	Alfin Yuda Pratama	5	Aqilla
6.	Anelia Mefiana	6	Dellisa Ziantika N.R
7.	Angga Syahputra	7	Dimas Arga Maulana
8.	Aulia Rafhandy Mirza	8	Edo Alfiansyah
9.	Aulia	9	Esy Mela Adrian
10.	Cahya Olivia	10	Fadil Zahran Athallah
11.	Chesar Dwi Prasetyo	11	Ichan Febriansyah
12.	Dicky Pratama	12	Imam Maulana Subkhi
13.	Evandra	13	Jhezika Bhelly
14.	Fajar Pratama	14	Juliarman Saputra
15.	Farhan Aditya	15	Kania Ramadhani Hidayat
16.	Fauzan Ramadhan	16	Kanna Satria Putri
17.	Ferdiyan	17	Kenard Hamizar Baqir
18.	Friendha Ramadani	18	Maulana Syaefudin
19.	Irsya Nalla Kaltsum	19	Mersha Damay Yanti
20.	Khalifah Hayatul Khusna	20	Naira Salsabila
21.	M. Eric Fernando	21	Rendra Pratama
22.	M. Yusuf Alfahri	22	Resti Damayanti
23.	M. Alfin Kafa Mustamin	23	Rifky Muzaky
24.	M. Ridho Pratama	24	Riska Aulia
25.	Melda Sari	25	Riyanto
26.	Naifah	26	Sallendra Bramasta
27.	Radit	27	Sarifa Finin Nizza
28.	Rangga Prasetyo	28	Vicky Ida Pratama
29.	Reisa Nabilah Nuraini	29	Yoko Saputra
30.	Reyfan Putra Dinata	30	Yusuf Mahardika
31.	Rizki Agung Saputra	31	Faiz Maulana
32.	Sandi Saputra	32	Putri Izzam
33.	Shofa Muhjatul Aliyah	33	Syifa Kirana Putri
34.	Yuna Silvia	34	Via Lestari
35.	Zaskia Khairatun Nisa	35	Zahra Habibatul



# HASIL OUTPUT PERHITUNGAN VALIDASI

## Correlations

Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12
.347*	.383*	.512**	.463**	.362*	.600**	.53
.041	.023	.002	.005	.032	.000	.00
35	35	35	35	35	35	:
.390*	.432**	.560**	.501**	.417*	.519**	.49
.021	.010	.000	.002	.013	.001	.00
35	35	35	35	35	35	:
.499**	.572**	.459**	.588**	.401*	.617**	.65
.002	.000	.006	.000	.017	.000	.00
35	35	35	35	35	35	:
.591**	.604**	.336*	.693**	.416*	.519**	.48
.000	.000	.048	.000	.013	.001	.00
35	35	35	35	35	35	:



.034	1	.585	.010	.233	.240	.43
.000		.000	.000	.140	.164	.0
35	35	35	35	35	35	:
.300	.585**	1	.717**	.376*	.411*	.3
.080	.000		.000	.026	.014	.0
35	35	35	35	35	35	:
.390*	.610**	.717**	1	.542**	.462**	.41
.021	.000	.000		.001	.005	.0
35	35	35	35	35	35	:
.290	.255	.376*	.542**	1	.476**	.40
.091	.140	.026	.001		.004	.0
35	35	35	35	35	35	:
.360*	.240	.411*	.462**	.476**	1	.65
.034	.164	.014	.005	.004		.0
35	35	35	35	35	35	:
.381*	.437**	.327	.412*	.401*	.654**	
.024	.009	.055	.014	.017	.000	

.268	.416*	.325	.240	.386*	.255	.20
.120	.013	.057	.165	.022	.139	.1
35	35	35	35	35	35	:
.405*	.580**	.447**	.458**	.376*	.416*	.2
.016	.000	.007	.006	.026	.013	.0
35	35	35	35	35	35	:
.353*	.641**	.520**	.628**	.407*	.329	.38
.038	.000	.001	.000	.015	.054	.0
35	35	35	35	35	35	:
.443**	.682**	.485**	.601**	.289	.303	.37
.008	.000	.003	.000	.092	.077	.0
35	35	35	35	35	35	:
.398*	.532**	.472**	.602**	.435**	.403*	.3
.018	.001	.004	.000	.009	.016	.0
35	35	35	35	35	35	:
.414*	.460**	.400*	.589**	.452**	.536**	.47



**Tabel**  
**Data Nilai Hasil Post Tes Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

**Statistics**

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		56.8286	37.1714
Median		58.0000	34.0000
Mode		60.00	33.00
Std. Deviation		9.54397	6.27547
Minimum		30.00	31.00
Maximum		80.00	50.00
Sum		1989.00	1301.00

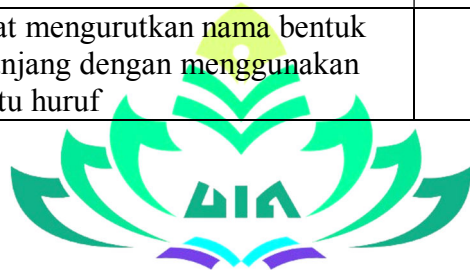
**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun  
Di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Perkembangan Kognitif	Mampu membedakan suatu benda	3) membedakan bentuk bangun ruang	1,2	2
		4) Membedakan ciri dari bentuk bangun ruang	3,4	2
	Ukuran	3) Membedakan ukuran kecil	5,6	2
		4) Membedakan ukuran besar	7,8	2
	Mampu mengelompokkan	3) Mengelompokkan berdasarkan warna	9,10, 11	3
		4) Mengelompokkan berdasarkan bentuk	12,13, 14	3
	Mampu Mengurutkan	3) Meletakkan bentuk bangun ruang menurut urutannya	15,16, 17	3
		4) Mengurutkan nama-nama dari bangun ruang	18,19, 20	3
Jumlah			20	20

**Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun  
Di RA Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat**

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif anak				Ket
		BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	
1.	Anak dapat membedakan bangun ruang seperti segitiga dan persegi dengan menggunakan media gambar					
2.	Anak dapat membedakan bangun ruang seperti lingkaran dan persegi panjang dengan menggunakan media gambar					
3.	Anak dapat membedakan ciri dari bentuk rumah yang sesuai dengan bentuk geometri					
4.	Anak dapat membuat bentuk rumah yang sesuai dengan bentuk geometri(trapesium, persegi, persegi panjang, dan segitiga) dari kertas origami					
5.	Anak dapat membedakan ukuran kecil dari bentuk segitiga, lingkaran dan persegi dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru					
6.	Anak dapat membedakan ukuran kecil dari bentuk belah ketupat melalui media kartu gambar					
7.	Anak dapat membedakan ukuran besar dari bentuk jajar genjang melalui media kartu gambar					
8.	Anak dapat membedakan ukuran besar dari bentuk layang-layang melalui media kartu gambar					
9.	Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dari bentuk segitiga					
10.	Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dari bentuk lingkaran					
11.	Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dari bentuk persegi panjang					
12.	Anak dapat mengelompokkan berdasarkan bentuk belah ketupat secara berkelompok					
13.	Anak dapat mengelompokkan berdasarkan bentuk jajar genjang secara berkelompok					

14	Anak dapat mengelompokkan bentuk layang-layang secara berkelompok					
15	Anak dapat meletakkan bentuk segitiga menurut urutannya dengan menggunakan media dari kardus					
16	Anak dapat meletakkan bentuk lingkaran menurut urutannya dengan menggunakan media dari kardus					
17	Anak dapat meletakkan bentuk persegi panjang menurut urutannya dengan menggunakan media dari kardus					
18	Anak dapat mengurutkan nama bentuk segitiga dengan menggunakan media kartu huruf					
19	Anak dapat mengurutkan nama bentuk lingkaran dengan menggunakan media kartu huruf					
20	Anak dapat mengurutkan nama bentuk persegi panjang dengan menggunakan media kartu huruf					



**OUTPUT PERHITUNGAN REALIBILITAS HASIL UJI COBA INSTRUMEN  
DENGAN SPSS**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20



**PERHITUNGAN NORMALITAS DATA PADA KEDUA KELOMPOK  
EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EKSPERIMEN	35	40.8571	9.34988	21.00	64.00
KONTROL	35	30.3714	6.33889	21.00	50.00



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		35	35
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	40.8571	30.3714
	Std. Deviation	9.34988	6.33889
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.282
	Positive	.111	.169
	Negative	-.135	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	1.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550	.008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**PERHITUNGAN HOMOGENITAS DATA PADA KEDUA KELOMPOK  
(KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Perkembangan Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.894	1	68	.173



**Tabel  
Hasil Uji Hipotesis**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Perkembangan Kognitif	Equal variances assumed	3.163	.080	10.181	68	.000	19.65714	1.93072	15.80445	23.50984
	Equal variances not assumed			10.181	58.770	.000	19.65714	1.93072	15.79346	23.52082



**PERHITUNGAN UJI-T SAMPEL BERPASANGAN (INDEPENDEN SAMPLES TEST) PADA NILAI POST TES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Perkembangan Kognitif B1	35	56.8286	9.54397	1.61323
B2	35	37.1714	6.27547	1.06075



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Perkembangan Kognitif	Equal variances assumed	3.163	.080	10.181	68	.000	19.65714	1.93072	15.80445	23.50984
	Equal variances not assumed			10.181	58.770	.000	19.65714	1.93072	15.79346	23.52082

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : 1/

Tema/Sub Tema/Sub sub tema: Lingkungan Ku/Alat Permainan/ccontoh alat  
permainan yang memiliki bentuk geometri.

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 November 2018

Waktu : 07:30-10:30

### ❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai:

#### 1. Nilai Agama & Moral

- KD 1.1 :Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- Indikator :Terbiasa menyebut Tuhan sebagai pencipta
- KD 1.2 :Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator :Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan

#### 2. Sosial Emosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- Indikator :Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara
- KD 2.8 :Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- Indikator :Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri
- KD 2.10 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama
- Indikator :Senang melakukan kegiatan bersama

#### 3. Bahasa

- KD 3.10 : Memahami bahsa reseptik (menyimak dan membaca)
- KD 4.10 :Menunjukkan kemampuan berbahas reseptik (menyimak dan membaca)
- Indikator :Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan

#### 4. Kognitif

- KD 3.6 :Mengenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 :Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator :mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku

#### 5. Fisik Motorik

- KD 2.1 :Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

- Indikator :Terbiasa makan-makanan bergizi seimbang
- KD 3.3 :Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- KD 4.3 :Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator :Melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur

6. Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 :Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator :Menampilkan hasil karya seni baik dalam berbagai bentuk.

❖ **Media / sumber belajar** : karton, gambar bentuk geometri(segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat dan trapesium) dari kardus.

❖ **Langkah-langkah kegiatan:**

I. kegiatan awal/pembukaan

- Berbaris, salam dan berdo'a
- Bernyanyi bersama
- Bercakap-cakap tentang contoh alat permainan yang bentuk geometri.

II. Kegiatan inti

a. Mengamati

- ◆ Anak melihat guru memberikan contoh tentang alat permainan yang berbentuk geometri.
- ◆ Anak melihat guru menjelaskan tentang ciri-ciri dari bentuk bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan persegi .
- ◆ Anak duduk bersama teman-teman.

b. Menanya

- ◆ Anak didorong untuk bertanya tentang apa saja contoh alat permainan yang berbentuk geometri yang ada di sekolah ?

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

- ◆ Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang bisa menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1: Mengurutkan bentuk geometri dari yang terkecil.

- Anak dapat mengurutkan bentuk geometri seperti segitiga, persegi panjang dari gambar yang terkecil.

Kegiatan 2: Membedakan gambar jajar genjang dengan belah ketupat

- Anak dapat membedakan gambar jajar genjang dengan belah ketupat.

Kegiatan 3: Bernyanyi dan bergerak bebas

<p><b>Kegiatan pengaman:</b> Bermain balok,dan puzzle</p>
---

III. Istirahat, makan, bermain

IV. Penutup

- Tepuk dengan pola “Tepuk Anak Shaleh”
- Membicarakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Berdo'a, salam, pulang.

Penunangan Baru, 09 November 2018

Guru Kelas

Peneliti

Nurhamidah, S.Pd.I

Iska Pebriana

Mengetahui

Kepala RA Nurul Muttaqim

DEWI LESTARI, S.Pd. I

NIP. 198012062005012005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : 1/

Tema/Sub Tema/Sub sub tema: Lingkungan Ku/Gedung sekolah/ccontoh bentuk geometri yang ada dilingkungan gedung sekolah.

Hari/Tanggal : Senin, 12 November 2018

Waktu : 07:30-10:30

### ❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai:

#### 7. Nilai Agama & Moral

- KD 1.1 :Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- Indikator :Terbiasa menyebut Tuhan sebagai pencipta
- KD 1.2 :Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator :Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan

#### 8. Sosial Emosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- Indikator :Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara
- KD 2.8 :Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- Indikator :Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri
- KD 2.10 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama
- Indikator :Senang melakukan kegiatan bersama

#### 9. Bahasa

- KD 3.10 : Memahami bahasa reseptik (menyimak dan membaca)
- KD 4.10 :Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptik (menyimak dan membaca)
- Indikator :Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan

#### 10. Kognitif

- KD 3.6 :Mengenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 :Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator :mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku

#### 11. Fisik Motorik

- KD 2.1 :Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- Indikator :Terbiasa makan-makanan bergizi seimbang



- KD 3.3 :Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- KD 4.3 :Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator :Melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur

12. Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 :Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator :Menampilkan hasil karya seni baik dalam berbagai bentuk

❖ **Media / sumber belajar** : karton, gambar bentuk geometri(segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat dan trapesium) dari kardus dan kartu huruf.

❖ **Langkah-langkah kegiatan:**

V. kegiatan awal/pembukaan

- Berbaris, salam dan berdo'a
- Bernyanyi bersama
- Bercakap-cakap tentang contoh bentuk geometri yang ada di lingkungan gedung sekolah

VI. Kegiatan inti

d. Mengamati

- ◆ Anak melihat guru memberikan contoh tentang bentuk-bentuk geometri yang ada di lingkungan gedung sekolah.
- ◆ Anak melihat guru menjelaskan tentang ciri-ciri dari bentuk bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan persegi .
- ◆ Anak duduk bersama teman-teman.

e. Menanya

- ◆ Anak didorong untuk bertanya tentang apa saja contoh bentuk geometri yang ada di lingkungan sekolah ?

f. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

- ◆ Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang bisa menjawab pertanyaan anak

Kegiatan 1: Membedakan ciri bentuk geometri.

- Anak dapat membedakan ciri bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, dan segitiga.

Kegiatan 2: Menusun huruf tentang segitiga, persegi, dan lingkaran.

- Anak dapat membedakan ukuran kecil dari bentuk segitiga, lingkaran dan persegi.

Kegiatan 3: Bernyanyi dan bergerak bebas

<p><b>Kegiatan pengaman:</b> Bermain balok,dan puzzle</p>
---

VII. Istirahat, makan, bermain

VIII. Penutup

- Tepuk dengan pola “Tepuk Anak Shaleh”
- Membicarakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

- Berdo'a, salam, pulang.

Penunangan Baru, 12 November 2018

Guru Kelas

Peneliti

Nurhamidah, S.Pd.I

Iska Pebriana

Mengetahui

Kepala RA Nurul Muttaqim



DEWI LESTARI, S.Pd. I

NIP. 198012062005012005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : 1/

Tema/Sub Tema/Sub sub tema: Lingkungan Ku/Ruang Belajar/ccontoh ruang belajar yang memiliki bentuk geometri.

Hari/Tanggal : Selasa, 13 November 2018

Waktu : 07:30-10:30

### ❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai:

#### 13. Nilai Agama & Moral

- KD 1.1 :Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- Indikator :Terbiasa menyebut Tuhan sebagai pencipta
- KD 1.2 :Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator :Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan

#### 14. Sosial Emosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- Indikator :Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara
- KD 2.8 :Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- Indikator :Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri
- KD 2.10 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama
- Indikator :Senang melakukan kegiatan bersama

#### 15. Bahasa

- KD 3.10 : Memahami bahsa reseptik (menyimak dan membaca)
- KD 4.10 :Menunjukkan kemampuan berbahas reseptik (menyimak dan membaca)
- Indikator :Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan

#### 16. Kognitif

- KD 3.6 :Mengenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 :Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator :mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku

#### 17. Fisik Motorik

- KD 2.1 :Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

- Indikator :Terbiasa makan-makanan bergizi seimbang
- KD 3.3 :Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- KD 4.3 :Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator :Melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur

18. Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 :Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator :Menampilkan hasil karya seni baik dalam berbagai bentuk.

❖ **Media / sumber belajar** : karton, gambar bentuk geometri(segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat dan trapesium) dari kardus dan keranjang.

❖ **Langkah-langkah kegiatan:**

IX. kegiatan awal/pembukaan

- Berbaris, salam dan berdo'a
- Bernyanyi bersama
- Bercakap-cakap tentang contoh bentuk geometri yang ada di ruang belajar

X. Kegiatan inti

g. Mengamati

- ◆ Anak melihat guru memberikan contoh tentang ruang belajar yang memiliki bentuk geometri.
- ◆ Anak melihat guru menjelaskan tentang macam-macam dari bentuk bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan persegi .
- ◆ Anak duduk bersama teman-teman.

h. Menanya

- ◆ Anak didorong untuk bertanya tentang apa saja contoh ruang belajar yang berbentuk geometri yang ada di sekolah ?

i. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

- ◆ Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang bisa menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1: Mengurutkan bentuk geometri berdasarkan warna.

- Anak dapat mengurutkan bentuk gemetri berdasarkan warna.

Kegiatan 2: Mengelompokkan bentuk geometri seperti segitiga,lingkara,persegi, dan belah ketupat

- Anak dapat mengelompokkan bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi.

Kegiatan 3: Bernyanyi dan bergerak bebas

<p><b>Kegiatan pengaman:</b> Bermain balok,dan puzzle</p>
---

XI. Istirahat, makan, bermain

XII. Penutup

- Tepuk dengan pola “Tepuk Anak Shaleh”
- Membicarakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Berdo'a, salam, pulang.

Penumangan Baru, 13 November 2018

Guru Kelas

Peneliti

Nurhamidah, S.Pd.I

Iska Pebriana

Mengetahui

Kepala RA Nurul Muttaqim

DEWI LESTARI, S.Pd. I

NIP. 198012062005012005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : 1/

Tema/Sub Tema/Sub sub tema: Lingkungan Ku/Rumah Ku/Bagian-bagian rumah  
yang memiliki bentuk geometri.

Hari/Tanggal : Rabu, 14 November 2018

Waktu : 07:30-10:30

### ❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai:

#### 19. Nilai Agama & Moral

- KD 1.1 :Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- Indikator :Terbiasa menyebut Tuhan sebagai pencipta
- KD 1.2 :Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator :Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan

#### 20. Sosial Emosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- Indikator :Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara
- KD 2.8 :Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- Indikator :Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri
- KD 2.10 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama
- Indikator :Senang melakukan kegiatan bersama

#### 21. Bahasa

- KD 3.10 : Memahami bahsa reseptik (menyimak dan membaca)
- KD 4.10 :Menunjukkan kemampuan berbahas reseptik (menyimak dan membaca)
- Indikator :Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan

#### 22. Kognitif

- KD 3.6 :Mengenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 :Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator :mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku

#### 23. Fisik Motorik

- KD 2.1 :Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

- Indikator :Terbiasa makan-makanan bergizi seimbang
- KD 3.3 :Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- KD 4.3 :Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator :Melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur

#### 24. Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 :Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator :Menampilkan hasil karya seni baik dalam berbagai bentuk.

❖ **Media / sumber belajar** : kertas A4, lem, gunting, dan kertas origami.

❖ **Langkah-langkah kegiatan:**

#### XIII. kegiatan awal/pembukaan

- Berbaris, salam dan berdo'a
- Bernyanyi bersama
- Bercakap-cakap tentang bentuk-bentuk rumah yang memiliki bentuk geometri

#### XIV. Kegiatan inti

##### j. Mengamati

- ◆ Anak melihat guru memberikan contoh tentang bentuk-bentuk rumah yang memiliki bentuk geometri.
- ◆ Anak melihat guru menjelaskan tentang macam-macam bentuk rumah.
- ◆ Anak duduk bersama teman-teman.

##### k. Menanya

- ◆ Anak didorong untuk bertanya tentang apa saja contoh bentuk rumah yang memiliki bentuk geometri ?

##### l. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

- ◆ Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang bisa menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1: Menyebutkan bentuk-bentuk rumah.

➤ Anak dapat menyebutkan ciri-ciri bentuk rumah.

Kegiatan 2: Membuat bentuk rumah dari kertas origami

➤ Anak dapat membuat bentuk rumah dari kertas origami.

Kegiatan 3: Bernyanyi dan bergerak bebas

<p><b>Kegiatan pengaman:</b> Bermain balok, dan puzzle</p>
--

#### XV. Istirahat, makan, bermain

#### XVI. Penutup

- Tepuk dengan pola “Tepuk Anak Shaleh”
- Membicarakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Berdo'a, salam, pulang.

Penunangan Baru, 14 November 2018

Guru

Peneliti

Nurhamidah, S.Pd.I

Iska Pebriana

Mengetahui

Kepala RA Nurul Muttaqim

DEWI LESTARI, S.Pd. I

NIP. 198012062005012005





**Kerangka Interview Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Muttaqim**

1. Apakah Ibu menyusun Rancangan Kegiatan Harian sesuai dengan program mingguan ?
2. Apakah Ibu menyapaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak ?
3. Apakah Ibu melakukan apresiasi sebelum melakukan KBM ?
4. Apakah Ibu menggunakan variasi metode dalam pembelajaran ?
5. Apakah Ibu sudah mengenalkan pengaruh penggunaan metode proyek pada anak ?
6. Apakah pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri sudah dilakukan di RA Nurul Muttaqim ?
7. Bagaimana tanggapan ibu tentang pengaruh penggunaan metode proyek melalui perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk geometri ?
8. Bagaimana cara Ibu mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung ?
9. Metode apa yang sudah dilakukan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk geometri kepada anak ?
10. Apakah ada kendala yang dialami Ibu saat mengenalkan bentuk geometri kepada anak ?
11. Apakah anak sudah dapat memahami bentuk geometri ?
12. Apakah anak sudah dapat menyebutkan nama bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, persegi, persegi panjang dan lingkaran ?
13. Apakah anak sudah dapat mengenal bentuk geometri melalui metode proyek dalam kegiatan membuat bentuk rumah dari kertas origami ?
14. Apakah anak sudah dapat mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk dan warnanya ?
15. Apakah anak sudah dapat membedakan ukuran besar dan kecil bentuk geometri secara berkelompok ?
16. Apakah anak sudah dapat menyebutkan ciri dari masing-masing bentuk geometri ?
17. Apakah Ibu melakukan evaluasi kepada peserta didik ?